BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Bali yang diketahui selaku pulau seribu Pura, dengan beragam keindahan alam, budaya dan tradisi yang menjadikannya sebagai destinasi wisata dan terus berkembang. Begitu besar daya tarik pulau Bali menjadi destinasi pariwisata, sehingga berdampak pada perkembangan segala aspek kehidupan. Salah satunya yaitu bidang kuliner. Pulau Bali memiliki beragam keunikan kuliner yang menjadi kekhasan masyarakat Bali.

Kabupaten Karangasem ialah Kabupaten yang berlokasi di Bali bagian timur. Dalam portal resmi Pemerintah Kabupaten Karangasem, destinasi wisata kabupaten Karangasem terbagi dalam beberapa sub yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner , wisata religi dan wisata sejarah. Dari berbagai sub wisata tersebut yang menarik adalah wisata budaya yaitu tradisi *megibung*, salah satu warisan budaya yang sudah diwariskan secara turun – temurun hingga saat ini (Pemkab Karangasem 2019).

Budaya *megibung* ini dilansir oleh Raja Karangasem yakni I Gusti Agung Anglurah Ketut Karangasem kurang lebih tahun 1614 Caka ataupun 1692 Masehi. Pada dikala itu, Karangasem di perjalannya membantai Raja- raja yang terdapat di tanah Lombok. Kala rehat dari peperangan, raja menyarankan seluruh prajuritnya buat makan berbarengan melingkar yang hingga dikala ini diketahui dengan sebutan megibung. Apalagi Raja sendiri turut makan bersama askarnya.

Megibung diawali dari masak makanan khususnya Tradisional Bali berbarengan, baik nasi ataupun lauknya. Sehabis berakhir memasak, masyarakat setelah itu mempersiapkan santapan itu buat dimakan. Nasi putih ditaruh di satu tempat yang diucap gibungan, sebaliknya lauk serta sayur yang hendak dimakan diucap karangan. Budaya megibung ini dilangsungkan dikala upacara adat serta keagamaan di sesuatu tempat, paling utama di wilayah Karangasem seperti di upacara Yadnya semacam perkawinan, serta, ngaben, 3 bulanan serta hajatan yang lain. Pada aktivitas ini umumnya yang memiliki kegiatan membagikan undangan kepada saudaranya guna melihat rangkaian upacara terlaksana semacam yang diharapkan. Terdapat sebagian etika yang butuh dicermati dikala upacara megibung, saat sebelum makan kita wajib mencuci tangan terlebih dulu, tidak menjatuhkan serpihan ataupun sisa santapan dari suapan, dilarang mengambil santapan disebelah kita, bila salah satu telah merasa puas serta kenyang tidak diperbolehkan mendahului warga lain, meski ketentuannya tidak tertulis tetapi masih diiringi partisipan makan megibung sampai dikala ini.

Tradisi *megibung* sebagai tradisi makan bersama,yang ada di Pulau Bali terutama wilayah Kabupaten Karangasem, salah satunya di Desa Padangbai. Padangbai ialah suatu desa berlokasi di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, bagian timur Pulau Bali. Padangbai baru jadi suatu Desa semenjak tahun 1992, tadinya masih berbentuk Dusun ialah bagian dari Desa Ulakan serta diucap Dusun Padang ataupun Dusun Teluk Padang. Desa Dinas Padangbai dipecah 4 Dusun ataupun Banjar Dinas yakni, Dusun Luhur, Dusun Melanting, Dusun Segara serta Dusun Mimba. Tidak hanya Desa Dinas Padangbai pula mempunyai tata cara pemerintahan tradisional Bali .

Secara Geografis Padangbai mempunyai luas 3,60 km^2 dengan jumlah penduduk sekitar kurang lebih 3.294 (2016) jiwa dan kepadatan mencapai 858 jiwa/km^2 (2010). Padangbai juga

dikenal karena adanya pelabuhan Feri yang melayani pelayaran kepulau Lombok, Nusa Penida, pulau Gili dan pulau-pulau lain di NTB. Padangbai pula terkenal dengan pesona wisatanya yang indah sehingga para wisatawan asing maupun lokal datang ke desa kecil yang terletak di pulau Bali bagian timur ini tidak hanya untuk menyebrang kepulau-pulau sekitar, tapi juga menikmati keindahan pesona alamnya yang indah.

Ariani, (2017:15) melaporkan, megibung ialah tata metode makan dengan memakai satu dulang terdapat nasi serta lauk pauknya buat 4 hingga 8 orang berusia, bergantung pada kerutinan setempat, semacam di Karangasem apalagi dapat hingga 10 orang. Satu talam terdapat santapan buat 4 hingga 10 jatah yang berisikan nasi putih, lauk, serta sayur kering semacam be guling, serta hidangan yang lain. Saat ini megibung diselenggarakan di bermacam kegiatan adat agama semacam upacara otonan anak, perkawinan, serta piodalan di pura.

Bersumber pada observasi dini yang telah dicoba di hari Rabu bertepatan pada 22 Mei 2019, dengan narasumber Bapak I Made Karyata (51) selaku sekretaris 2 di Desa adat Padangbai, menarangkan kalau Tradisi megibung telah terdapat semenjak dulu yang setelah itu diwasitkan turun temurun sampai dikala ini. Beliau menjelaskan bahwa, filosofi yang terkandung dalam tradisi *megibung* adalah kebersamaan, kekeluargaan dan kehidupan bermasyarakat tanpa membeda- beda kan satu dengan yang lain. Pelaksanaan *megibung* di Desa Padangbai tidak memiliki waktu khusus untuk dilaksanakan kecuali ada upacara adat, acara keagamaan, dan pernikahan apa bila di adakan oleh keluarga bersangkutan. Di Padangbai tradisi *megibung* ialah peninggalan budaya, yang telah diwasitkan turun temurun yang masih di lestarikan hingga saat ini. Setiap daerah di Kabupaten Karangasem memiliki ciri khas tersendiri dalam pelaksanaan tradisi *megibung* dari segi waktu pelaksanaan *megibung*, olahan hidangan yang disajikan dan tata cara pelaksanaan *megibung*, begitu pula dengan tradisi *megibung* yang

ada di Desa Padangbai, salah satu ciri khas di Desa Padangbai adalah pelaksanaan *megibung* memperingati tiga hari setelah upacara *ngaben* atau yang biasa disebut dengan *ngetulunin. Ngetulunin* di adakan oleh keluarga yang bersangkutan, cocok dengan riset yang telah dicoba oleh periset, keluarga serta peserta yang terlibat dalam acara ini akan melakukan persembahyangan di kuburan terlebih dahulu kemudian pelaksanaan *megibung.*

Bersumber pada pemaparan mengenai budaya megibung, periset tertarik buat melaksanakan riset bertemakan“ Tradisi Megibung di Desa Padangbai Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem” selaku upaya buat menegakkan budaya megibung yang terdapat di Desa Padangbai serta selaku informasi tertulis mengenai budaya megibung di Desa Padangbai Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

1.2 Identifikasi Masalah Penilitian

Bersumber pada pemaparan yang telah di uraikan di latar belakang serta observasi awal yang sudah di lakukan di Desa Padangbai dapat di identifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Budaya megibung merupakan peninggalan budaya yang diwasiatkan turun temurun oleh para leluhur, yang mengandung nilai moral yang sangat tinggi, sehingga patut dipertahankan dan diwariskan kepada generasi penerus.
2. Adanya perbedaan pelaksanaan *megibung* disetiap daerah yang ada di Kabupaten Karangasem salah satunya di Desa Padangbai.
3. Pentingnya menerapkan Etika makan dalam pelaksanaan tradisi megibung
4. Belum adanya dokumentasi atau data tertulis tentag pelaksanaan *megibung* yang ada di Desa Padangbai.

1.3 Pembatasan Masalah

Bersumber pada identifikasi permasalahan yang sudah dipaparkan diatas serta supaya riset yang dicoba lebih focus serta mendalam disamping sebab keterbatasan waktu, hingga peneliti wajib menghalangi kasus riset yang diambil ialah menimpa penerapan budaya megibung diawali sesi persiapan, sesi pengolahan santapan, sesi penyajian sampai sesi penyelesaian megibung.

1.4 Rumusan Permasalahan Penelitian

Bersumber pada latar balik yang sudah dikemukakan sebelumnya, hingga permasalahannya bisa diformulasikan selaku berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya megibung diawali sesi persiapan, sesi pengolahan, sesi penyajian serta penyelesaian megibung di Desa Padangbai kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem dikala memperingati 3 hari sehabis upacara ngaben?
2. Bagaimana Etika makan dalam tradisi *megibung* di Desa Padangbai Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem**?**

1.5 Tujuan Penelitian

1. Buat mengenali penerapan budaya megibung diawali sesi persiapan, sesi pengolahan, sesi penyajian, serta sesi penyelesaian megibung, di Desa Padangbai Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem dikala memperingati 3 hari sehabis upacara ngaben.
2. Untuk mengetahui etika makan waktu *megibung* di Desa Padangbai Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

1.6 Manfaat Penilitian

Dari hasil penilitian yang penulis dapat manfaat dari penilitian yang dilakukan adalah Secara Teoritis serta praktis

1.6.1 Manfaat Teoritis

Periset bersangga hasil riset ini berguna untuk orang lain yang belum mengetahui tentang tradisi *megibung* yang ada di Bali khususnya di desa Padang bai Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem, dan juga menambah wawasan tentang tradisi *megibung* bagi yang membaca dan mungkin bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Peniliti, diharapkan bisa menaikkan pengetahuan tentang budaya *megibung* yang ada di Desa Padangbai Kabupaten Karangasem.

b. Bagi masyarakat Desa Padangbai, agar tetap mempertahan kan tradisi *megibung*, yang sudah di wariskan secara turun temurun hingga saat ini.